

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern mendorong Perusahaan (*Corporate*) untuk dapat melakukan ekspansi dengan memilih dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*Internal Growth*) dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*External Growth*). Pertumbuhan dari dalam perusahaan (*Internal Growth*) adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal (*Start-ups business*) dan memerlukan beberapa tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produk atau operasi. Adapun pertumbuhan dari luar perusahaan (*External Growth*) dilakukan dengan “membeli” perusahaan yang ada atau merger (Abdul mo'in,2003).

Lani Dharmasetya dan Vonny Sulaimin (2009:2) dalam Annisa Meta (2010) menyatakan bahwa merger adalah salah satu bentuk absorpsi atau penyerapan yang dilakukan oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Misalnya apabila terjadi merger antara perusahaan A dengan perusahaan B maka pada akhirnya akan ada satu perusahaan saja yaitu perusahaan A atau B.

Dalam sebagian besar kasus merger, perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar yang masih dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya, sedangkan untuk perusahaan yang berukuran lebih

kecil atau perusahaan yang dimerger atau diakuisisi akan dibubarkan sebagai badan hukum.

Sasaran utama melakukan pertumbuhan eksternal dengan merger yaitu untuk mengembangkan perusahaan dan mendapatkan laba bersih dengan cepat. Dalam pelaksanaan merger terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba. Schipper (1989) dalam Made Sukartha (2007) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri).

Annisa Meta (2010) menyatakan bahwa terdapat alasan yang mendasari mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan turun. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Lani Dharmasetya dan Vonny Sulaiman (2009) dalam Annisa Meta (2010) membuktikan bahwa adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Pada situasi ini perusahaan pengakuisisi ingin melakukan merger dengan cara pembayaran lewat saham, dimana pihak manajemen perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha untuk meningkatkan nilai laba perusahaannya. Tujuannya ingin menunjukkan *earning power* perusahaan agar

dapat menarik minat perusahaan diakuisisi untuk melakukan merger dan untuk meningkatkan harga saham perusahaan pengakuisisi.

Hadrikusuma (2003) menyatakan bahwa ketika manajer perusahaan pengakuisisi mengharapkan harga saham yang tinggi pada tanggal persetujuan akuisisi. Keinginan untuk menaikkan harga saham memberi peluang bagi manajemen perusahaan pengakuisisi untuk menaikkan laba akuntansi. Ketika laba perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tinggi, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan cenderung naik. Semakin tinggi harga saham perusahaan pengakuisisi, maka semakin sedikit biaya yang diperlukan untuk membeli perusahaan target.

Rahman dan Bakar (2002) dalam Annisa Meta (2010) telah membuktikan bahwa adanya manajemen laba melalui *discretionary accruals* pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi di Malaysia pada tahun sebelum akuisisi. Sementara berdasarkan hasil dari Erickson dan Wang (1999) dalam Annisa Meta (2010) menyatakan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba pada periode sebelum merger dan mengidentifikasi bahwa tingkat *income increasing management* berhubungan positif dengan ukuran perusahaan, tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Sari (2003) dalam Annisa Meta (2010) bahwa dengan model Jones tidak terdapat indikasi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan pengakuisisi sebelum merger.

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan merger adalah dua perusahaan *Go Public* yang sahamnya terdaftar di BEI yaitu PT Kalbe Farma (pengakuisisi)

dengan PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval (diakuisisi) pada tahun 2005. Menurut Kartika Rahma Sari (2007) bahwa PT Kalbe Farma (pengakuisisi) melakukan tindakan manajemen laba dengan melakukan manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba pada saat publikasi guna untuk menarik minat perusahaan target. Adapun menurut Sandra Aristiani (2011) PT Dankos Laboratories Tbk dan PT Enseval (diakuisisi) sebelum merger belum diketahui dengan jelas apakah melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan harga pasar pada saat merger, dikarenakan kedua perusahaan melakukan peleburan usaha untuk mengurangi persaingan dan menciptakan efisiensi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger atau akuisisi di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger atau akuisisi ?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap harga pasar saham pada perusahaan pengakuisisisebelum merger atau akuisisi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahwa terdapat tindakan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger atau akuisisi
2. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap harga pasar saham pada perusahaan pengakuisisisebelum merger atau akuisisi di Bursa Efek Indonesia

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, salah satunya tentang perilaku *opportunistic* manajemen atau perilaku manajemen laba untuk meningkatkan harga pasar saham sebelum merger.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh ekonomis atas keputusan untuk melakukan kegiatan merger atau akuisisi.

3. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saat merger atau akuisisi dengan melihat dampak manajemen laba terhadap harga pasar saham.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai pengujian hipotesis

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran berkenaan dengan penelitian